

**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK KE
PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DI DESA
TALANG TINGGI KEC. MUARA PINANG
KAB. EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

Rena Demiati
NIM. 1711210179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rena Demiati

NIM : 1711210179

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Rena Demiati

Nim : 1711210179

Judul : Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang..

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum WR, Wb

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 196908062007101002

Pembimbing II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing 2 menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rena Demiati
NIM : 1711210179
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "**Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang**". Ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 196908062007101002

Pembimbing II,

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.1
NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Fajar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Motivas orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barokah di desa talang tinggi kec. Muara pinang kab. Empat lawang" yang ditulis oleh Rena Demiaty, NIM: 1711210179, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum'at, tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Kasmantoni M.Si

NIP.197510022003121004

Sekretaris

Adam Nasution M.Pd.I

NIDN. 2010088202

Penguji 1

Asmara Yumarni M.Ag

NIP.197108272005012003

Penguji 2

Masrifah Hidayani M.Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zuhdi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang**”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M.M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk selesainya skripsi ini

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Bengkulu, Juli 2021

Penulis,

Rena Demiati
NIM. 1711210179

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rena Demiati
NIM : 1711210179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Yang Menyatakan,



RENA DEMIATI
NIM: 1711210179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Metode Penelitian dan Analisa Data	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren	13
a. Motivasi	13
b. Orang Tua.....	17
c. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren	25
2. Pondok Pesantren Al-Barokah	26
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren.....	32

B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	45
B. Hasil penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

MOTTO

Carilah Ilmu dan harta supaya kamu bisa memimpin, ilmu akan memudahkanmu memimpin orang-orang diatas, sedangkan harta akan memudahkanmu memimpin orang yang di bawah (masyarakat umum)

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, Skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada_Nya kami menyembah dan kepada_Nya. Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku. Aamiin

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

1. Terkhusus Bapakku (Suyono) dan ibuku (Kentilawati (Almh)) yang telah memberikan kasih sayang hingga aku dewasa, kebahagiaan ini aku kirimkan untuk ibukku tersayang.
2. Kepada kakak-kakakku (Yeriadi, Nazarudin, Yusepri, Andre Setiono, Yupin Sutanto, dan Ririn Rian Sari) dan keluarga besarku yang senantiasa selalu memberikan dukungan selama ini.
3. Sahabat dan kerabat yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan selama ini serta teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI angkatan 2017 yang tak bisa tersebutkan juga namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama ini.
4. Kepada dosen-dosenku Tarbiyah IAIN Bengkulu terimakasih atas ilmu yang di berikan serta arahan dan terkhusus untuk pembimbingku Bapak Dr. Mindani, M.Ag dan Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I yang telah memberikan ilmu serta bimbingan dan saran kepada penulis.
5. Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu

ABSTRAK

Rena Demiati, NIM. 1711210179, 2021, Skripsi yang berjudul “**Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang**”, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Ag, dan Pembimbing II : Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I

Kata kunci: Motivasi, Orang Tua, Pondok Pesantren

Penelitian ini dilatar belakangi sebagian orang tua di Desa Talang Tinggi belum termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Barokah. Dengan melihat kondisi di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang dimana lingkungan yang sering menimbulkan berbagai hal yang negatif, terutama anak-anak remaja seperti seringnya keluar malam, menggunakan nafza, malas sekolah, membolos dan bergaul dengan bebas. Kondisi yang demikian sangatlah mengkhawatirkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Talang Tinggi Kab. Empat Lawang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumen lainnya. Objek dari penelitian ini adalah orang tua dan guru pondok pesantren Al-Barokah, dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren karena banyak memiliki kelebihan, selain mengajarkan ilmu umum tetapi juga mengutamakan ilmu agama yang nantinya dapat mengajarkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Di Pondok Pesantren melatih anak untuk mandiri dan disiplin. Pondok pesantren Al-Barokah memiliki program menghafal ayat suci al-Qur'an dan juga memiliki program tahfiz hal ini yang juga menjadi motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren Al-Barokah sebagai sarana pendidikan anaknya. Selain itu motivasi orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren, yaitu karena pekerjaan orang tua yang membuat mereka tidak dapat mengawasi anak-anaknya, apalagi masyarakat di Desa Talang Tinggi ini mayoritas petani atau pekebun yang lebih banyak menghabiskan waktu mereka dalam berkebun, sehingga mereka memilih pondok pesantren sebagai tempat sarana pendidikan anaknya karena di pondok pesantren anak juga mendapatkan pengawasan oleh guru dan pembina yang ada di pondok pesantren.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Guru Pondok Pesantren Al-Barokah Tahun 2021	47
Tabel 4.2 Data siswa/santri Pondok Pesantren Al-Barokah Tahun 2021.....	48
Tabel 4.3 Data Informan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam hal ini orang tua tidak bisa lepas terhadap pendidikan termasuk pendidikan di pondok pesantren, karena pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional pada setiap negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan pesantren merupakan suatu proses untuk mencetak peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bertauhid, beramal shaleh, berakhlak mulia dan mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga memiliki eksistensi diri yang positif dalam kehidupan yang dinamis di masyarakat. Dalam pendidikan pesantren diatur dan dilaksanakan penempatan pribadi dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu dengan tujuan untuk

¹Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Aplikasinya* (Jakarta: Laskar Aksara, 2013), h. 110.

memanusiakan manusia. Maka penekanan terhadap pendidikan anak sejak dini sangat di tekadkan oleh semua pihak dalam membentuk pendidikan anak itu sendiri, karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia.²

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Mujaadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dasar kecerdasan, kepribadian dan budaya masyarakat. Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat/lingkungan dan pemerintah. Didalam melaksanakan pendidikan seorang anak tidak hanya orang tua yang berperan penting, tetapi lembaga pendidikan juga sangat berperan

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2011), h. 79.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 67.

penting. Diperlukannya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru untuk pendidikan anak menjadi lebih baik.

Orang tua merupakan pemimpin dalam suatu keluarga yang mempunyai beban kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dalam hal ini bagaimana pendidikan agama tidak boleh diwakili kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua selayaknya harus memperhatikan pendidikan agama untuk anak-anaknya supaya menjadi anak yang muslim, beriman dan beramal sholeh.⁴

Menurut Hasbi Ash Shiddiqy dalam tafsir an-Nur menyatakan bahwa dalam pendidikan Islam seorang ayah (orang tua) dapat menjadi tempat mengadu, tukar pikiran dan tempat mencurahkan kegundahan seorang anak.⁵ Disinilah arti penting pendidikan agama bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak, pembinaan pendidikan agama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya.

Sebagaimana menurut M. Atiyah al-Abrasy menyebutkan bahwa pendidikan budi pekerti (akhlak) adalah jiwa pendidikan Islam. Bekal pendidikan Islam yang di peroleh anak dari lingkungan keluarga

⁴ Mohammad Roesli Dkk, *Kajian slam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum slam, Vol.IX.No.2.April 2018.h.334

⁵ T.M Hasbi Ash Shiddiqy. *Tafsir An-nur Jilid 3*. (Semarang : Pustaka Riski Utama, 1990) h. 90

akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat.⁶

Pada masa modern ini, banyak orang tua juga yang khawatir akan masa depan putra-putrinya. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak kasus seperti kenakalan remaja, meningkatnya perkelahian pelajar, penyalahgunaan obat, bolos sekolah dan lain sebagainya. Oleh karenanya, banyak orang tua yang berpikir ulang tentang efektivitas pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian anak mereka dengan memilih Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya.

Keberadaan pondok pesantren seperti pondok pesantren Al-BarokahiTalang Tinggi, selain menjadi pusat kajian ilmu-ilmu agama Islam, juga menjadi pusat kajian dakwah dan benteng aqidah umat, bahkan pernah membuktikan dirinya sebagai pelopor pergerakan kemerdekaan, pengawal budaya bangsa, serta penggerak ekonomi kerakyatan. Selain itu pendidikan pesantren selama ini juga terbukti berhasil dalam mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi manusia Indonesia dengan seimbang dan profesional, baik potensi fisik, akal maupun hati (*qolbu*), sehingga akan lebih mampu melahirkan manusia-manusia yang disebut *atqa al-nas* yaitu manusia yang tinggi kualitas ketaqwaannya, *afqahul al-nas* yaitu manusia yang baik

⁶ M. Atiyah Al-Abrasy. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan slam*. Terj. Bustami A. Gani (Jakarta : Bulan Bintang, 2001) h. 136

pemahaman agamanya dan *anfa'u al-nas*, yaitu manusia yang banyak memberikan kemanfaatan kepada manusia lainnya.⁷

Ditinjau dari segi keterbukaannya terhadap perubahan yang terjadi diluar, pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional bersifat kooperatif, sedangkan pesantren modern bersifat adaptif.⁸ Pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif. Sementara, pesantren modern dikelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah-kaidah manajemen modern.

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontemporer dengan proses pendidikan dan pengajarannya yang lebih terpadu. Aktivitas dan kependidikan yang berlangsung terus-menerus hampir selama 24 jam dalam sehari, dinilai sebagai perpaduan yang harmonis antara suasana pembelajaran dan kekeluargaan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Pondok Pesantren selain memiliki ciri khas dalam pengelolaan kependidikannya, secara umum sebenarnya juga mengembangkan filsafat hidup yang tampak memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan bangsa ini, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian orang tua di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab.

⁷ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan slam di ndonesia, cet. 1* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 33-34

⁸ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan slam di ndonesia* , h. 58

Empat Lawang belum termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Barokah. Dengan melihat kondisi di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang dimana lingkungan yang sering menimbulkan berbagai hal yang negatif, terutama anak-anak remaja seperti seringnya keluar malam, menggunakan NAFZA, malas sekolah, membolos dan bergaul dengan bebas. Kondisi yang demikian sangatlah mengkhawatirkan. Kondisi seperti ini, bila tidak segera diatasi dapat berlanjut sampai dewasa dan dapat berkembang ke arah yang lebih negatif. Seperti timbulnya berbagai keluhan fisik maupun berbagai permasalahan yang berdampak sosial.

Mencegah kejahatan adalah lebih baik daripada mencoba mendidik penjahat menjadi anak baik kembali. Oleh sebab itu alangkah baiknya agar pendidikan anak lebih di arahkan ke pendidikan yang lebih mendalam terutama dalam ilmu agama. Ditambah lagi dengan kondisi orang tua di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang yang mayoritas buruh tani (berkebun) dan pendidikannya juga mayoritas tamatan SMP, sehingga memiliki keterbatasan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, keahlian dan waktu yang cukup untuk mendidik anaknya.

Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang. Pondok pesantren Al-Barokah ini memiliki “visi yaitu menjadikan anak/santri yang berakhlakul karimah yang berguna bagi

agama dan negara”. Sedangkan misi pondok pesantren Al-Barokah ini adalah:⁹

- a) Mendidik santri/ siswa agar memiliki kedalaman spiritual, keluasan ilmu, terampil dalam masyarakat serta luhur budi pekerti.
- b) Mengembangkan ilmu keagamaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi atas dasar nilai-nilai islam yang moderat dan harmonis
- c) Membangun kemitraan dengan instansi lain baik regional, nasional maupun internasional yang tidak mengikat dalam rangka mengembangkan kreatifitas santri/siswa.

Sesuai dengan visi-misi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah, dalam pondok pesantren ini diajarkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren Al-Barokah ini memiliki beberapa keistimewaan, dimana mampu mendidik santri dalam menghafal ayat suci al-Qur'an, mengajarkan santri untuk berdakwah dan membuat santri menjadi mandiri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan visi dan misinya. Akan tetapi visi dan misi pondok pesantren Al-Barokah ini tidak akan tercapai tanpa dukungan dan motivasi orang tua santri. Oleh karena itu sangatlah diperlukan motivasi yang tinggi dari orang tua. Namun kurangnya sosialisasi dari pihak pondok pesantren mengenai visi dan misi pondok pesantren Al-Barokah sehingga orang tua di Desa Talang Tinggi belum termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren Al-Barokah.

⁹ Arsip Pondok Pesantren Al-Barokah Talang Tinggi, 2021

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul yaitu “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah tentang Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan agama anak
2. Orang tua di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang mayoritas buruh tani (berkebun) dan pendidikannya minim, memiliki keterbatasan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, keahlian dan waktu yang cukup untuk mendidik anaknya
3. Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi emosional
4. Perlunya sarana pendidikan yang tepat untuk mencegah dan menghindari dampak negatif lingkungan
5. Sebagian orang tua belum termotivasi untuk memasukkan anaknya ke pondok Pesantren Al-Barokah.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah, maka dalam penulisan ini peneliti membatasi masalah, yaitu “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barokah” Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan adalah: Bagaimana Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah: motivasi orang tua menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang kajian ilmu pendidikan islam khususnya tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anaknya.
- 2) Menambah pengetahuan kepada masyarakat secara umum akan arti penting motivasi orang tua dalam menentukan pendidikan yang tepat bagi anak.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam pentingnya mengawasi, membimbing dan membantu perkembangan anak terutama dalam hal menentukan pendidikan yang tepat untuk anaknya.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan dalam menulis penelitian.
- 3) Bagi mahasiswa umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan sosial.

G. Metode Penelitian dan Analisa Data

a) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, penelitian yang berfokus pada fenomena sosial dengan cara deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar. Dengan demikian jelas penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang.

b) Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang merupakan data secara *deskriptif analisis* yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Reduksi data (data redutcion) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.
4. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.
5. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui keseluruhan isi dari skripsi ini agar peneliti tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan maka disusun secara sistematis penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.
- BAB II : Pembahasan, bab ini akan membahas mengenai landasan teori yang diantaranya tentang motivasi, orang tua, dan pondok pesantren.
- BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data serta tempat penelitian
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren

a. Motivasi

Menurut Sardiman Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam suatu tujuan.¹⁰ Lebih lanjut Menurut Dimiyanti motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.¹¹ Barelson dan Steiner mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan.¹²

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³ Sedangkan menurut Slameto mengungkapkan bahwa motivasi adalah faktor yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang mengakibatkan terjadinya sejumlah tingkah laku

¹⁰ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : CV. Rajawali Pers, 2016). h. 84

¹¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 296

¹² Rmalia Susi Anggraini, "Motivasi Belajar dan FAKTO-faktor yang berpengaruh: sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa", no 1 (April 2005): h. 102.

¹³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Bumi Aksara, 2016) h. 158

yang dimungkinkan untuk ditunjukkan oleh seseorang.¹⁴ Motivasi adalah tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seorang. Motivasi ada dua yaitu Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal. Motivasi Internal, artinya tenaga pendorong yang datang dari diri sendiri. Sedangkan Motivasi Eksternal, artinya tenaga pendorong yang datang dari orang lain, seperti dari guru, orang tua, teman, dan sebagainya.¹⁵

Menurut McDonald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, *Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapai nya.¹⁷

¹⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) h. 171

¹⁵ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 296.

¹⁶ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*..h. 158

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah "*Pisikologi Belajar*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 148.

Memberikan motivasi kepada seseorang berarti menggerakkannya untuk melakukan sesuatu. Aktivitas tersebut didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan dan adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.

1) Fungsi-Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Siswa harus mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting didalam pembelajaran sebab motivasi berfungsi sebagai:¹⁸

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁸ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*.h. 161

3. Motivasi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai penggerak disini yaitu sebagai mesin. Besar kecilnya motivasi maka akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi :¹⁹

1. Mendorong manusia untuk berbuat.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan

2) Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Oemar menyatakan bahwa motivasi itu terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²⁰

a) Motivasi Intrinsik

Merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan mengajar. Motivasi ini disebut juga dengan motivasi murni karena motivasi ini merupakan

¹⁹ Sardiman. *nteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* h. 85

²⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar..*h. 161

motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu. Jadi timbulnya motivasi ini tanpa pengaruh dari luar.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar. Motivasi ekstrinsik ini juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas belajar.

b. Orang Tua

1) Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua artinya ayah dan ibu.²¹ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14.

²¹ Poerwadaminta.2007. *Kamus Besar Bahasa ndonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa. .h. 688

عَامِينَ فِي وَفْصَلُهُرْ وَهَنْ عَلَيَّ وَهَنَا أُمُّهُرْ حَمَلْتَهُ بَوَالِدِيهِ الْإِنْسَنَ وَوَصَّيْنَا

الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلِوَالِدَيْكَ لِي أَشْكُرْ أَنْ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”²²

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”²³.

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Seorang ahli psikologi Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, orang tua adalah dua individu yang

²² Depag RI. 2002. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional.

²³ Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumni. h.27

berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari.²⁴

Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.²⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak- anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

2) Tugas dan Peran Orang Tua

²⁴ Gunarsa. 2014. *Psikologi : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. h. 27

²⁵ Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 1

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan seleyaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.²⁶

²⁶ Depdikbud.2003. h. 12

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut, komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.²⁷

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus

²⁷ Hadi. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta : Cinta Pena. h. 30

memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

3) Kewajiban Orang Tua Terhadap anak

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Nasikh Ulwan dalam bukunya "Pendidikan Anak Dalam Islam," sebagaimana, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.

2. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
4. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.²⁸

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu.

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi Afeksi: kerluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
4. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk

²⁸ Nashi Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak Dalam slam*. Jakarta : Pustaka Amani. h.182

mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.

5. Fungsi Rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
6. Fungsi Keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.
7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.²⁹

Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak. Kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak.³⁰

c. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren

Orang tua merupakan orang yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak, baik dari segi psikis ataupun psikologis.

Disamping perkembangan psikis dan psikologis, orang tua juga sangat

²⁹ Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali. h.16

³⁰ Kartono.2006.*Psikologi Umum*. Bandung : Alumni. h. 91-92

berpengaruh dalam hal pendidikan bagi anak, karena dengan pengaruh yang sangat besar tersebut, maka orang tua memiliki keinginan yang sangat besar pula agar kelak anaknya bisa menjadi anak yang dapat mereka banggakan. Namun dengan kesibukan atau aktifitas yang orang tua lakukan, maka tidak sedikit orang tua yang dirasa kurang dalam memberikan pendidikan seutuhnya bagi anaknya. Dengan demikian, banyak pula orang tua yang lebih memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan bagi anaknya.

Pondok pesantren dirasa sangat tepat sebagai salah satu alternative bagi orang tua dalam memberikan pendidikan baik ilmu dunia maupun akhirat bagi anaknya. Di samping kesibukannya dalam bekerja. Pondok pesantren hadir dengan berbagai macam visi misi dan juga *backgroundnya* masing-masing. Maka orang tua lah yang lebih selektif dalam memilih pondok pesantren bagi anaknya.

2. Pondok Pesantren Al-Barokah

Nama pondok pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau pondok pesantren. Secara esensial, istilah ini mengandung makna yang sama. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama di kompleks pesantren tersebut, mereka tinggal diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan

sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.³¹

Pesantren tergolong sebagai lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Secara bahasa, ada yang mengatakan bahwa istilah pesantren berasal dari kata “santri” diambil dari bahasa Jawa yang artinya murid. Kata “pesantren” juga sering dipadukan dengan kata “pondok” yang diambil dari bahasa arab “*funduq*” yang berarti penginapan. Sehingga istilah “pondok pesantren” merujuk pada satu makna, yaitu penginapan para murid.³²

Pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai modal sosial dan perkembangan pendidikan nasional bagi guru di Indonesia. karena pendidikan pesantren yang berkembang sampai saat ini dengan berbagai ragam modelnya senantiasa selaras dengan jiwa, semangat, dan kepribadian bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Pada awalnya, pesantren hanya memberikan pelajaran yang kegiatannya lebih menekankan pada belajar membaca Al-Qur'an dan tentang keislaman dengan segala unsur-unsur kajiannya. Belakangan ini dalam sebuah pesantren terdapat juga lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah), yaitu madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, hingga Perguruan Tinggi Agama Islam.

³¹Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi nstitusi*, (Erlangga), h. 1

³²Olman Dahuri dan M Nida Fadlan, *Pesantren-Pesantren Berpengaruh di ndonesia*, (Erlangga), h. 7

Secara umum, lulusan pesantren memiliki akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*). Hal ini karena sejak awal, pembinaan akhlak sangat dikedepankan dalam hal sopan santun dalam bertingkah laku dan cara berbicara antara kyai dan santri, santri dengan ustadz, dan antar sesama santri yang berdampak pada sopan santri dengan orang tua dan masyarakat.³³

1. Sistem Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren termasuk pendidikan nonformal, sehingga sistem pendidikan yang berlangsung didalamnya sesuai dengan karakteristik pendidikan non-formal. Kyai sebagai pendidik tidak diperlukan persyaratan ijazah formal tertentu, yang penting memiliki keahlian terhadap kitab-kitab klasik (kitab kuning), dan biasanya sudah belajar dalam waktu yang cukup lama dipesantren. Santri tidak dilakukan seleksi, tetapi semua warga masyarakat yang mendaftar menjadi santri dapat diterima terutama pada pesantren-pesantren tradisional.

Pendidikan pesantren memiliki dua sistem, yaitu sistem sorogan (secara individual) dan sistem bendongan atau wetonan (kolektif).³⁴

Adapun tujuan pesantren sebagai berikut:

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

³³Dr. Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2006), h. 145

³⁴Dr. Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, h. 153

- a. Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa atau santri menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pendesaan, masyarakat lingkungan).
- e. Mendidik siswa atau santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik siswa atau santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³⁵

2. Sejarah Perkembangan Pesantren

Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di

³⁵Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Erlangga), h. 3

Indonesia. pesantren muncul bersamaan dengan proses islamisasi yang terjadi di Bumi Nusantara pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi, dan terus berkembang sampai saat ini. Ketahanan yang ditampakkan pesantren sepanjang sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman menunjukkan sebagai suatu sistem pendidikan. pesantren mampu berdialog dengan zamannya.

Pesantren dapat terbagi menjadi lembaga pendidikan alternatif pada saat ini dan masa depan sekaligus sebagai motor penggerak dan pengawal arus perubahan sosial. Sebagai sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren hampir semuanya tidak mempunyai satu keseragaman dalam merumuskan tujuan pendidikannya. Namun demikian, dalam catatan Manfred Ziemek menyatakan bahwa tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan.

Sedangkan menurut Mastuhu, pesantren adalah menciptakan dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.³⁶

3. Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren

³⁶Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta Pusat: CV Prasasti, 2007), h. 16

Pada awal rintisan, pesantren bukan hanya menekankan pada misi pendidikan, melainkan juga dakwah. Akan tetapi misi kedua itulah yang lebih menonjol. Pada awalnya kebanyakan pesantren berdiri lebih didasarkan pada motivasi dasar hanya untuk mengembangkan keilmuan agama. Dalam kaitan ini pesantren memiliki tiga peran yaitu:

- a) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional
- b) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional
- c) Sebagai pusat reproduksi Ulama.

Pola dasar pendidikan pesantren terletak pada relevansinya dengan segala aspek kehidupan. Dalam hal ini, pola dasar tersebut merupakan cerminan untuk mencetak santrinya sebagai insan yang *shalih* dan *akram*. *Shalih* berarti manusia yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna dan terampil dalam kaitannya dengan kehidupan sesama makhluk. Sedangkan *akram* merupakan pencapaian kelebihan dalam kaitan manusia sebagai makhluk terhadap *khaliq-Nya* untuk mencapai kebahagiaan akhirat.³⁷

Mengikuti perkembangan zaman, pesantren telah membuka diri. Jika dahulu pesantren hanya sebagai tempat mengaji ilmu agama melalui sistem sorogan, wetonan, dan bandongan, maka saat ini pesantren telah membuka pendidikan sistem klasikal dan bahkan

³⁷Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta Pusat: CV Prasasti, 2007), h. 20

program baru berwajah modern dan formal seperti madrasah, sekolah, dan bahkan universitas.

Sekalipun pendidikan modern telah masuk ke pesantren, akan tetapi tidak boleh menggeser tradisinya, yakni gaya kepesantrenan. Sebaliknya, kehadiran lembaga pendidikan formal kedalam pesantren dimaksudkan untuk memperkokoh tradisi yang sudah ada, yaitu pendidikan model pesantren. Tradisi yang dimaksud untuk selalu dipertahankan oleh pesantren adalah pengajaran agama secara utuh.³⁸

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya ke Pondok Pesantren

Dalam kegiatan pembelajaran mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu :³⁹

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik,

³⁸ Imam Suprayoga, *Spirit slam*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2012), h. 255

³⁹ Sardiman. *nteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* h. 88

sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil pembelajaran tidak optimal. Begitu juga dengan motivasi orang tua saat hendak memasukkan anaknya untuk bersekolah ke Pondok Pesantren Al-Barokah. Dimana orang tua sangat perlu memperhatikan kematangan fisik, sosial maupun psikis anak agar tujuan yang diharapkan orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren dapat tercapai.

b. Usaha yang Bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk pembelajaran.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengenai hasil pembelajaran, siswa terdorong untuk lebih giat pembelajaran. Apabila hasil pembelajaran itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas pembelajarannya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa

giat pembelajaranguna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran itu.

e. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam pembelajaran adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan pembelajaran yang baik dan melanjutkan kegiatan pembelajarannya sendiri diluar kelas.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Dalam jurnal Ary Saputra yang berjudul motivasi orang tua menyekolahkan anak ke Sekolah Islam Terpadu (Studi pada SDIT-Almadinah Kota Pekanbaru) Jom Fisip Vol. 2 No.2- Oktober 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua memilih SDIT Al-Madinah bukan karena ingin mendapat pengakuan dimata masyarakat melainkan hanya berharap agar anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik scara duniawi maupun akhirat. Persamaan penelitian ini

dengan jurnal diatas yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Perbedaannya yaitu pada variabel Y, dalam jurnal tersebut menyekolahkan anaknya ke SDIT sedang dalam penelitian ini sekolah pondok pesantren.

2. Dalam jurnal Muhammad Hilmi yang berjudul motivasi orang tua dalam menyekolahkan anakn di MI Awaliyah Darussalam Barambai Kabupaten Barito Kuala, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 9 No 2 (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua termotivasi karena ingin menjadikan anak lebih berkualitas dalam membaca al-Qur'an dan ingin menyalurkan bakat dan minat anak. Persamaan penelitian ini dengan jurnal diatas yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Perbedaannya yaitu pada variabel Y, dalam jurnal tersebut menyekolahkan anaknya ke MI Awaliyah sedang dalam penelitian ini sekolah pondok pesantren.
3. Dalam jurnal Sitna Mahu dkk, yang berjudul motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak, jurnal Kuttub, Vil. 1, No. 1, Januari 2019. Hasil penelitian motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya yaitu karena ingin anaknya memiliki akhlak yang bagus, ketidak mampuan orang tua dalam mendidik anak dirumah, orang tua merupakan alumni pondok pesantren, pondok pesantren dipilih sebagai lembaga pendidikan unggul dibanding sekolah umum. Persamaan penelitian ini dengan jurnal diatas yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini yaitu

bertujuan ingin melihat motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren agar anaknya terhindar dari dampak negatif lingkungan sekitar, sedangkan jurnal diatas pondok pesantren dipercaya sebagai sarana pembinaan akhlak bagi anaknya.

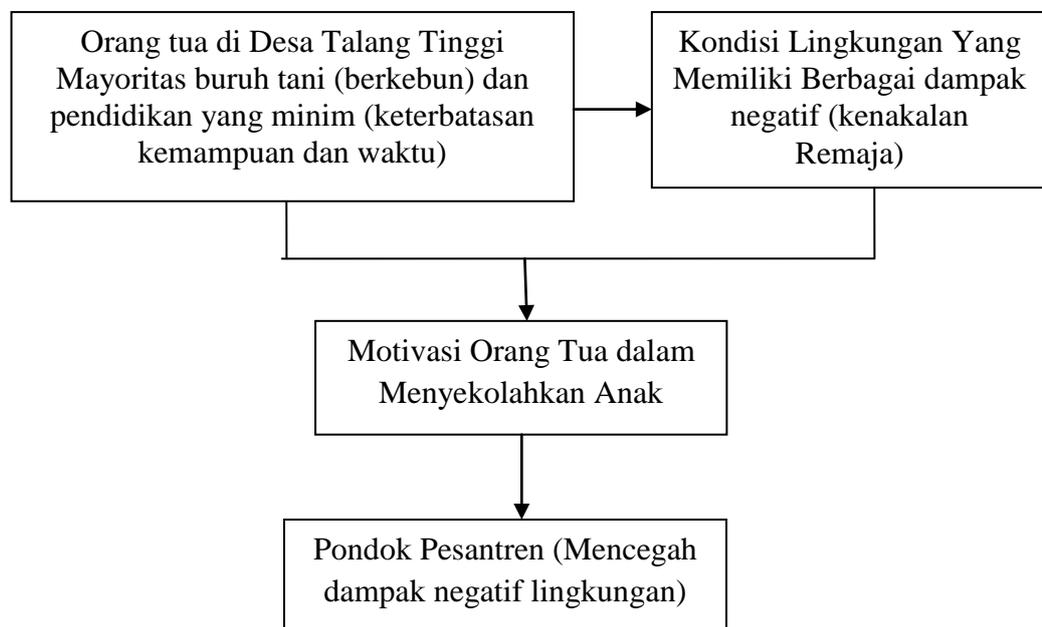
4. Dalam jurnal Yuli Nurhasanah yang berjudul persepsi dan motivasi ibu terhadap pemilihan ponpes sebagai tempat pendidikan bagi anak. Jurnal SAWWA- Volume 12, No. 1 Oktober 2016. Hasil penelitian bahwa persepsi dan motivasi ibu memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anak karena untuk menghindari isu terorisme yang terjadi di Indonesia dengan harapan agar anaknya mendapatkan kebaikan dan kebenaran dalam mempelajari agama serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Persamaan penelitian ini dengan jurnal diatas yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Perbedaannya yaitu dalam jurnal subjek yang pilih hanya ibu saja, sedangkan dalam penelitian ini yaitu kedua orang tua dan tujuan penelitian juga berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ialah memberikan arah dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena kerangka berfikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan yang tergantung dari bagaimana kegiatan tersebut.

Motivasi orang tua dalam menentukan sekolah yang tepat untuk anaknya sangatlah penting, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi

kenalakan yang dilakukan oleh anak remajanya, sehingga anak mendapatkan pendidikan yang optimal baik pendidikan didunia maupun diakhirat. Oleh sebab itu alangkah baiknya agar pendidikan anak lebih di arahkan ke pendidikan yang lebih mendalam terutama dalam ilmu agama yaitu Pondok Pesantren. Ditambah lagi dengan kondisi orang tua di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang yang mayoritas buruh tani (berkebun) dan pendidikannya juga mayoritas tamatan SMP, sehingga memiliki keterbatasan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, keahlian dan waktu yang cukup untuk mendidik anaknya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat dengan alur-alur sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, penelitian yang berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suaraperasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian untuk menceritakan tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian jelas penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitiankualitatif membantu peneliti untuk mengetahui fakta-fakta yang ditemukan dilapangan terkait dengan motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai tempat membina akhlak anaknya daripada sekolah umum.

Penelitian kualitatif juga membantu peneliti untuk bisa mengetahui fenomena tentang motivasi orang tua dalam membina pendidikan anak melalui pondok pesantren, ini disebabkan karena orang tua ingin anaknya tidak terjerumus dalam pergaulan yang negatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan di pesantren Al-Barokah di desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal data atau asal informasi yang diperoleh peneliti dalam proses penelitiannya. Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian atau sumber data di sini yaitu:

- a. Orang tua yang melanjutkan pendidikan anaknya di pondok pesantren Al-Barokah di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
- c. Guru di pondok pesantren Al-Barokah di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Dipilihnya sumber data di atas dikarenakan peneliti menganggap bahwa sumber data tersebut mampu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya untuk mendapatkan data. Sedangkan data adalah keterangan tentang suatu objek penelitian.

Adapun pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun dalam metode observasi di klasifikasikan menjadi dua macam yakni, observasi partisipasi pasif dan observasi terus terang atau tersamar.

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi partipasi pasif, yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, disini peneliti hanya merekam data atau informasi saat melakukan observasi. Peneliti juga menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Yang dimaksudkan observasi terus terang adalah peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi narasumber yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi, peneliti di saat tertentu tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan proses observasi tanpa diketahui oleh subjek yang diamati, hal tersebut untuk menghindari jika data yang dicari atau diperoleh adalah data yang tidak nyata (rekayasa).

Adapun tempat yang menjadi objek dalam observasi ini yaitu di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Kemudian pelaku yang menjadi objek dalam observasi ini adalah para orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Al-Barokah di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Selain itu aktivitas yang menjadi objek dalam observasi ini adalah aktivitas yang terjadi ketika orang tua berinteraksi secara langsung memberikan motivasi kepada anaknya maupun tidak langsung dengan anaknya yang melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Al-Barokah.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Langkah interview (wawancara) yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu : 1) Mengembangkan kisi-kisi instrumen, 2) Membuat instrumen wawancara, 3) Melakukan wawancara berdasarkan instrumen penelitian. Instrumen wawancara diberikan kepada orang tua dan guru Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode atau alat untuk mengumpulkan data berupa catatan kejadian yang sudah lampau, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan, surat kabar, notulen, foto, dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan catatan dan dokumentasi gambaran umum tentang lokasi penelitian, bagaimana motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Al-Barokah di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan trigulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.⁴⁰ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi adalah teknik yang merupakan pengecekan dari data berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode,

⁴⁰Romita Kaumi, *Problematika Pendidikan Di Madrasah btidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Skripsi S1 Program Guru Madrasah btidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, nstitut Agama slam Negeri Bengkulu, 2016), h. 40.

triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Suatu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang diperoleh. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Reduksi data (data redutcion) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki

dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.⁴¹

⁴¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 35-36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografi Sekolah

Secara geografis Pondok Pesantren Al-Barokah tertelak di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Dengan adanya Pondok Pesantren Al-Barokah ni visi misi Empat Lawang Madani terbantu, sakah satunya yaitu Agamis. Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki tujuan agar para santrinya bisa mahir berbahasa Arab dan Bahasa Inggris.⁴²

Pondok Pesantren Al-Barokah ni letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh siapapun, karena letaknya berada di pinggir jalan lintas kepahiang.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Al-Barokah
Alamat Sekolah : Desa Talang Tinggi
Kabupaten : Empat Lawang
No Telp : -
Alamat E-Mail : ponpesalbarokah@gmail.com

⁴² Sumber : Arsip Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Talang Tinggi, 2021

Berdasarkan pada analisis situasi, baik internal maupun eksternal sekolah dan analisis kondisi sekolah sekarang yakni sebagai berikut:

b. Sarana, Prasarana Pondok Pesantren Al-Barokah

1) Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang ni mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Ruang Guru, Gedung RKB, Ruang Lap Komputer, Gedung Aula, Ruang Perpustakaan, Ruang Kelas, Ruang Asrama, Rumah Pegawai, Masjid, Mushola, Pos Jaga, dan Gudang.⁴³

2) Media Pembelajaran

Buku pengayaan guru dan buku paket santri dan LKS.

c. Visi Misi Sekolah

1) Visi

Mencetak generasi slami cerdas, berakhlak mulia, terampil dan mandiri.

2) Misi

- Mendidik santri/ siswa agar memiliki kedalaman spiritual, keluasan lmu, terampil dalam masyarakat serta luhur budi pekerti.

⁴³ Sumber : *Arsip Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Talang Tinggi, 2021*

- Mengembangkan Ilmu keagamaan dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi atas dasar nilai-nilai Islam yang moderat dan harmonis.
- Membangun kemitraan dengan instansi lain baik regional, nasional maupun internasional yang tidak mengikat dalam rangka mengembangkan kreatifitas santri/siswa.

2. Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah secara keseluruhan adalah berjumlah 14 orang. Dari keseluruhan jumlah di atas sudah termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, TU, dan staf lainnya. Adapun tabel nama-nama guru dan pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Pengurus
Pondok Pesantren Al-Barokah Tahun 2021

No	Nama	Jabatan
1	H.Tajuddin Hamzh, Lc.,M.Pd.I	Ketua Yayasan/ Kepala Madrasah
2	H.Fiksi Juita, Lc, MM	Bendahara Pondok
3	Eko Pirnando, S.Pd	Waka Humas
4	Hardi, S.Pd	Waka Kesiswaan
5	Yopa Herlinda, S.Pd	Waka Kurikulum
6	Yensi, A.Md	Tata Usaha
7	Nopi Mirzayanah, S.H., M.H	Bimbingan Konseling
8	M. Zakirin	Operator

9	Haeruddin, S.Pd	Guru/wali kelas
10	M. Yani, S.Pd	Guru/wali kelas
11	Reczy Merando Ladoa, S.Pd	Guru/wali kelas
12	Miranti Agustina, S.Pd	Guru/wali kelas
13	Nike Netriani, S.Sos	Guru/wali kelas
14	Novia Wulandari, S.Pd	Guru/wali kelas

Sumber Data: Arsip Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Talang Tinggi,

2021

3. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa-siswi/santri Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Talang Tinggi ini adalah berjumlah 76 orang. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: kelas X terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan terdiri dari 11 orang, kelas XI terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 12 orang, dan kelas XII yang jumlah keseluruhannya sebanyak 36 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 22 orang dan perempuan 14 orang.

Tabel 4.2

**Data siswa/santri Pondok Pesantren Al-Barokah Tahun
2021**

Kelas	Jumlah siswa/santri Pondok Pesantren Al-Barokah			Ket
	Lk	Pr	Jumlah	
X	8	11	19	76
XI	9	12	21	
XII	22	14	36	

JUMLAH	39	37	76	76
--------	----	----	----	----

Sumber Data: Arsip Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Talang Tinggi, 2021

B. Hasil Penelitian

1. Data Informan

Informan dalam penelitian ini adalah wakil dari komponen masyarakat Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang yang dianggap mampu memberi berbagai informasi yang berkenaan dengan permasalahan dalam penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini 10 orang tua dan 2 guru Pondok Pesantren Al-Barokah.

Tabel 4.5
Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin(L/P)
1.	Eko Firnando, S.Pd	L
2.	Haerudin, S.Pd	L
3.	Salamun	L
4.	Eka Mardianti	P
5.	Mega	P
6.	Martin	L
7.	Andika	L
8.	Sulaiti	P
9.	Hayati	P
10.	Alpian	L
11.	Tika Sari	P
12.	Yanti Komar	P

2. Temuan Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap orang, Pendidikan tidak membedakan status sosial tetapi yang terpenting adalah cara masyarakat agar dapat memperoleh jaminan terhadap pelaksanaan pendidikan. Pendidikan tidak mengenal waktu, umur, maupun jarak. Tujuan pendidikan membentuk jiwa maupun karakter anak agar tumbuh menjadi seseorang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Pendidikan bermaksud untuk menghindari anak bangsa dari berbagai hal yang negatif, terutama anak-anak remaja seperti seringnya keluar malam, menggunakan NAFZA, malas sekolah, membolos dan bergaul dengan bebas. Kondisi yang demikian sangatlah mengkhawatirkan. Kondisi seperti ini, bila tidak segera diatasi dapat berlanjut sampai dewasa dan dapat berkembang ke arah yang lebih negatif. Mencegah kejahatan adalah lebih baik.. Oleh sebab itu alangkah baiknya agar pendidikan anak lebih di arahkan ke pendidikan yang lebih mendalam terutama dalam ilmu agama seperti pendidikan di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang. Peneliti bermaksud untuk melihat motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Barokah.

Hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

Pendidikan adalah suatu usaha dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar agar anak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Terutama di era sekarang ini pendidikan sangat diperlukan oleh anak. Berikut hasil wawancara pendapat orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak yang diungkapkan oleh Bapak Salamun menyatakan bahwa:

“Pendidikan itu sangat penting, karena pendidikan itu dapat menumbuhkan kepribadian yang baik, karena dengan pendidikan dapat menuntun seseorang”⁴⁴

Dilanjutkan oleh Bapak Andika yang juga menyatakan bahwa pendidikan itu penting, sebagaimana pendapat beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

“Pendidikan itu memang sangat penting, apalagi untuk anak-anak karena merupakan tahap awal/ dasar untuk mencapai cita-cita masa depan mereka”⁴⁵

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Hayati tidak jauh berbeda dengan pernyataan ibu Tika sari, yang menjelaskan bahwa:

“Iya, tentu lah.. pendidikan itu sangat penting, karena pendidikan merupakan lmu”⁴⁶

⁴⁴ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Salamun, 29 Mei 2021

⁴⁵ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Andika, 4 Juni 2021

⁴⁶ Hasil wawancara dengan nforman bu Tika Sari, 29 Mei 2021

Sedikit berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Alpian, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan menurut saya memang penting, karena pendidikan untuk mencari pekerjaan di masa depan akan mudah, karena semua pekerjaan sekarang menggunakan lulusan pendidikan”⁴⁷

Ditambahkan juga oleh ibu Eka Mardianti, dalam wawancara yang dilakukan beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan itu memang sangat penting, dengan pendidikan anak akan mendapatkan ilmu dan jajah, jajah dapat digunakan untuk mencari pekerjaan.”⁴⁸

Dari beberapa jawaban hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses tahapan awal untuk mencapai cita-cita, dan bekal masa depan. Dari pengertian tersebut jelas bahwa pendidikan sangat dibutuhkan untuk anak dalam mengembangkan kemampuan anak serta sebagai bekal untuk mencapai cita-cita. Dalam mewujudkan pentingnya pendidikan bagi anak, maka sangat diperlukan perhatian dan dukungan dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Mega menyatakan bahwa:

“Hmm.. perhatian yang saya berikan untuk pendidikan anak ya mendukung, apabila ada kebutuhan anak dalam belajar ya saya penuhi jikalau terjangkau”⁴⁹

⁴⁷ Hasil wawancara dengan informan Bapak Alpian, 5 Juni 2021

⁴⁸ Hasil wawancara dengan informan Ibu Eka, 29 Mei 2021

⁴⁹ Hasil wawancara dengan informan Ibu Mega, 2 Juni 2021

Dilanjutkan oleh Ibu Yanti Komar yang juga berpendapat tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Sulaiti, sebagaimana pendapat beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

“Bentuk perhatian saya terhadap pendidikan anak seperti memotivasi anak untuk belajar, berusaha terus bekerja mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anak dalam dunia pendidikan”⁵⁰

Ditambahkan juga oleh Ibu Hayati, yang menyatakan bahwa:

“Saya berusaha sebisa mungkin membantu memenuhi kebutuhan anak dalam dunia pendidikan. Saya berusaha juga memberikan pembelajaran dirumah kepada anak saya”⁵¹

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Eka Mardianti tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ibu Hayati, yang menjelaskan bahwa:

“Bentuk perhatian yang saya berikan kepada anak terhadap dunia pendidikannya yaitu dengan membantu anak dalam belajar, terutama anak saya yang hendak memasuki sekolah dasar ini, saya mengajarkan kepadanya membaca terlebih dahulu.”⁵²

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Salamun, yang menyatakan bahwa:

“Bentuk perhatian kami sebagai orang tua terhadap pendidikan anak adalah saya berusaha mencari uang untuk memenuhi segala kebutuhan anak dalam dunia pendidikan, sedangkan istri saya saya anjurkan untuk membantu anak dalam belajar”⁵³

⁵⁰ Hasil wawancara dengan nforman bu Sulaiti, 4 Juni 2021

⁵¹ Hasil wawancara dengan nforman bu Hayati, 5 Juni 2021

⁵² Hasil wawancara dengan nforman bu Eka, 29 Mei 2021

⁵³ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Salamun, 29 Mei 2021

Ditegaskan lagi oleh Bapak Andika, yang menyatakan bahwa:

“Apabila ada pertemuan orang tua di sekolah saya selalu mengikuti, untuk mengetahui perkembangan anak saya”⁵⁴

Dari beberapa jawaban hasil wawancara dengan nforman di atas dapat disimpulkan bahwa semua orang tua rata-rata berusaha sebaik mungkin dan sebisa mungkin dalam membantu memenuhi kebutuhan untuk pendidikan anaknya. Orang tua berkontribusi sangat penting dalam dunia pendidikan seorang anak.

2. Pondok Pesantren Al-Barokah

Dalam memilih sarana pendidikan yang tepat untuk anaknya, maka orang tua sangat perlu memperhatikan pendidikan yang cocok dan pas sesuai dengan kemauan orang tua maupun anaknya. Orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam menentukan pendidikan anaknya, selain itu orang tua juga harus mampu memilih sarana pendidikan yang mampu memberikan perubahan sosial yang ada dimasyarakat.

Didalam kehidupan bermasyarakat tentu ada hal positif dan terdapat juga hal-hal negatif. Orang tua percaya bahwa dengan menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren dalam menghindarkan dan menjauhkan anak mereka terhadap hal-hal negatif. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pendidikan pondok pesantren yang seperti

⁵⁴ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Andika, 4 Juni 2021

apa yang diharapkan oleh orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Sangat penting, karena pendidikan di Pondok pesantren bersifat 24 jam yang berusaha mengajarkan lmu umum dan mengutamakan lmu agama.”⁵⁵

Jawaban bu Hayati tidak jauh berbeda seperti yang disampaikan oleh bu Mega yang mengatakan:

“Pondok pesantren kan menggunakan asrama, disini akan melatih kemandirian anak, seperti mencuci baju sendiri, mencuci piring sendiri, dan menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-harinya”⁵⁶

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh bu Sulaiti yang mengatakan:

“Dengan sistem belajar atau asrama, kami para orang tua berharap agar anak kami rajin belajar dan tidak terpengaruh oleh lingkungan.”⁵⁷

Selain tu terdapat juga jawaban yang diberikan oleh Bapak Salamun dengan hasil wawancara:

“Sekolah pondok pesantren kami orang tua hanya berharap anak kami menjadi anak yang sholeh dan sholehah.”⁵⁸

Sedangkan jawaban hasil wawancara dengan bu Tika Sari sebagai berikut:

“Pendidikan di Pondok pesantren penting, karena anak-anak akan terus diawasi dalam belajar.”⁵⁹

⁵⁵ Hasil wawancara dengan nforman bu Hayati, 5 Juni 2021

⁵⁶ Hasil wawancara dengan nforman bu Mega, 2 Juni 2021

⁵⁷ Hasil wawancara dengan nforman bu Sulaiti, 4 Juni 2021

⁵⁸ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Salamun, 29 Mei 2021

⁵⁹ Hasil wawancara dengan nforman bu Tikas, 29 Mei 2021

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Bapak Alpian yang menyatakan bahwa:

“Penting, semoga dengan sekolah di pondok pesantren anak kami menjadi anak yang taat dan patuh kepada orang tua.”⁶⁰

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Eka Mardianti yang memberikan jawaban:

“Penting, karena pondok pesantren lebih menekankan lmu agama, sedangkan kami orang tua tidak memiliki pendidikan yang tinggi.”⁶¹

Orang tua menyebutkan bahwa pendidikan di pondok pesantren banyak memiliki kelebihan, selain mengajarkan lmu umum tetapi di pondok pesantren juga mengutamakan lmu agama yang nantinya dapat mengajarkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran slam. selain tu di pondok pesantren juga memiliki kelebihan yang tentunya nanti akan melatih anak untuk mandiri dan disiplin, karena dalam pondok pesantren anak dilatih untuk bangun tidur sebelum subuh, mencuci baju sendiri dan menjaga kebersihan secara bersama.

Dalam memilih pondok pesantren yang tepat untuk sarana pendidikan anak tentu orang tua memiliki kriteria atau jenis pondok pesantren yang sesuai dengan keinginan mereka. Berikut hasil wawancara mengenai kriteria pondok pesantren yang dipilih oleh orang tua:

“Pondok pesantren yang memberikan pendidikan dan memberi lmu pengetahuan kepada anak, agar anak tidak terlibat dalam hal-hal negatif.”⁶²

⁶⁰ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Alpian, 5 Juni 2021

⁶¹ Hasil wawancara dengan nforman bu Eka, 29 Mei 2021

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh bu Sulaiti yang mengatakan:

“Pondok pesantren yang tidak hanya mengajarkan lmu agama, tetapi juga mengajarkan lmu umum.”⁶³

Selain tu terdapat juga jawaban yang diberikan oleh Bapak Salamun dengan hasil wawancara:

“Pondok pesantren yang tidak mahal, karena kami orang yang berekonomi menengah kebawah.”⁶⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Eka Mardianti yang memberikan jawaban:

“Pondok pesantren yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung proses belajar. Saya juga ingin pondok pesantren yang ketat peraturannya, karena saya takut nanti anak saya keluar kut teman-teman yang nakal.”⁶⁵

Sedangkan jawaban hasil wawancara dengan bu Tika Sari sebagai berikut:

“Pondok pesantren yang dengan biaya pendidikan terjangkau dan mampu mengajarkan lmu agama dan lmu umum.”⁶⁶

Selain tu terdapat juga jawaban yang diberikan oleh Bapak Martin dengan hasil wawancara:

“Pondok pesantren yang juga mampu mengembangkan bakat anak saya, misalnya seperti kegiatan ekstrakurikuler.”⁶⁷

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Bapak Andika yang menyatakan bahwa:

⁶² Hasil wawancara dengan nforman bu Yanti Komar, 29 Mei 2021

⁶³ Hasil wawancara dengan nforman bu Sulaiti, 4 Juni 2021

⁶⁴ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Salamun, 29 Mei 2021

⁶⁵ Hasil wawancara dengan nforman bu Eka, 29 Mei 2021

⁶⁶ Hasil wawancara dengan nforman bu Tika Sari, 29 Mei 2021

⁶⁷ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Martin, 2 Juni 2021

“Pondok pesantren yang bersih, aman dan nyaman bagi anak saya belajar.”⁶⁸

Jawaban hasil wawancara dengan bu Mega sebagai berikut:

“Saya ingin pondok pesantren yang mengajarkan bahasa asing terutama bahasa arab dan bahasa Inggris, karena saya menginginkan agar anak saya mampu berbahasa asing.”⁶⁹

Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Desa Talang Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Pondok pesantren ini tentunya dikenal oleh masyarakat sekitar, tetapi mengenai informasi sistem pembelajaran atau kualitas pondok pesantren Al-Barokah tentunya juga diketahui oleh para orang tua. Di sini peneliti ingin mengetahui dari mana para orang tua mendapatkan informasi tentang Pondok Pesantren Al-Barokah. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan yakni sebagai berikut:

“Kalau informasi mengenai pembelajaran di pondok pesantren Al-Barokah, itu dari saudara.. karena anaknya juga sekolah disana.”⁷⁰

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Bapak Alpian yang menyatakan bahwa:

“Dari lingkungan sekitar ini, dan kebetulan memang anak saya dan anak teman saya juga sama-sama mau menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-Barokah.”⁷¹

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Tika Sari yang memberikan jawaban:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan informan Bapak Andika, 4 Juni 2021

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan bu Mega, 2 Juni 2021

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan bu Eka, 29 Mei 2021

⁷¹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Martin, 2 Juni 2021

“Dengar nformasi dari masyarakat sini, kebetulan kan pondok pesantren disini cuma ad 1 ni.”⁷²

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh bu Sulaiti yang mengatakan:

“Dari masyarakat sekitar.”⁷³

3. Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren Al-Barokah

Pondok psantren Al-Barokah merupakan salah satu pondok pesantren yang dipilih oleh orang tua di Desa Talang Tinggi karena di Pondok pesantren Al-Barokah memiliki program menghafal ayat suci al-Qur’an dan juga memiliki program tahfiz, sebagaimana dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Saya memilih dan termotivasi untuk menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren Al-Barokah karena pondok pesantren ni memiliki program menghafal ayat al-Qur’an. Saya menginginkan anak saya agar memiliki hapalan ayat suci al-Quran.”⁷⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bu Eka Mardianti yang memberikan jawaban:

“Saya termotivasi untuk menyekolahkan anak ke Pondok pesantren al-Barokah karena pondok pesantren ni juga memiliki program tahfiz agar nanti jikalau anak saya selesai sekolah dia tidak hanya mendapat lmu umum, tetapi juga penghafal al-Qur’an.”⁷⁵

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Bapak Alpian yang menyatakan bahwa:

⁷² Hasil wawancara dengan nforman bu Tika Sari, 29 Mei 2021

⁷³ Hasil wawancara dengan nforman bu Sulaiti, 4 Juni 2021

⁷⁴ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Martin, 2 Juni 2021

⁷⁵ Hasil wawancara dengan nforman bu Eka Mardianti, 29 Mei 2021

“Motivasi saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren al-Barokah karena saya ingin anak saya lebih memahami ajaran agama/ilmu agama.”⁷⁶

Sedangkan jawaban hasil wawancara dengan bu Yanti Komar sebagai berikut:

“Motivasi saya menyekolahkan anak ke Pondok pesantren Al-Barokah karena di pondok diajarkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Arab.”⁷⁷

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Salamun sebagai berikut:

“Yang memotivasi saya memilih pondok pesantren Al-Barokah ini sebagai sekolah anak saya yaitu saya ingin anak saya tidak hanya memahami ilmu umum saja, tetapi yang terpenting yaitu ilmu agama”⁷⁸

Tidak hanya motivasi dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren, tetapi para orang tua juga memiliki alasan yang dijadikan sebagai motivasi kenapa memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak mereka. Salah satunya yaitu disebabkan karena pekerjaan orang tua yang membuat mereka tidak dapat mengawasi anak-anaknya selama 24 jam, apalagi masyarakat di Desa Talang Tinggi ini mayoritas petani atau pekebun yang lebih banyak menghabiskan waktu mereka dalam berkebun, sehingga mereka memilih pondok pesantren sebagai tempat sarana pendidikan anaknya karena di pondok pesantren anak juga mendapatkan pengawasan oleh

⁷⁶ Hasil wawancara dengan informan Bapak Alpian, 5 Juni 2021

⁷⁷ Hasil wawancara dengan informan bu Yanti Komar, 29 Mei 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan informan Bapak Salamun, 29 Mei 2021

guru dan pembina yang ada di pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Motivasi saya menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren yaitu karena saya ingin anak saya menjadi anak yang shaleh, karena dia nanti anak menjadi seorang imam.”⁷⁹

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh bu Sulaiti yang mengatakan:

“Motivasi saya untuk menyekolahkan anak ke pondok pesantren adalah saya ingin anak saya mengetahui ajaran Islam, berakhlak mulia, pintar mengaji dan rajin shalat.”⁸⁰

Sedangkan jawaban hasil wawancara dengan bu Tika Sari sebagai berikut:

“Motivasi saya menyekolahkan anak ke pondok pesantren yaitu saya Cuma berharap agar anak saya nanti hidupnya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain maupun bangsa.”⁸¹

Selain itu terdapat juga jawaban yang diberikan oleh Bapak Salamun dengan hasil wawancara:

“Motivasi saya memasukkan anak saya untuk sekolah ke pondok pesantren yaitu agar anak saya terhindar dari lingkungan negatif yang sedang marak saat ini, karena kalau dia sekolah di pondok pesantren dia anak berada 24 jam dalam lingkungan orang-orang yang belajar ilmu agama dan diawasi oleh pihak pondok.”⁸²

⁷⁹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Martin, 2 Juni 2021

⁸⁰ Hasil wawancara dengan informan bu Sulaiti, 4 Juni 2021

⁸¹ Hasil wawancara dengan informan bu Tika, 29 Mei 2021

⁸² Hasil wawancara dengan informan Bapak Salamun, 29 Mei 2021

Jawaban bu Hayati sebagaimana seperti yang disampaikan saat wawancara sebagai berikut:

“Motivasi saya yaitu sabagai orang tua kami menginginkan anak bisa berguna untuk orang banyak.”⁸³

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh bu Mega yang mengatakan:

“Motivasi saya yaitu agar lmu agama anak saya lebih luas, sehingga mampu membentuk karakter yang baik dalam diri anak.”⁸⁴

Para orang tua berharap dan memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anaknya dalam menuntut lmu, sebagai sarana pendidikan anak yang paling tepat dalam pembelajaran lmu agama. Orang tua beranggapan bahwa anaknya yang sekolah di pondok pesantren bisa membentuk karakter anak agar menjadi anak yang disiplin dalam hal apapun, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Alpian sebagai berikut:

“saya memasukkan anak saya untuk sekolah di pondok pesantren agar anak saya mampu disiplin, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁵

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan Bapak Andika yang menyatakan bahwa:

“Menyekolahkan anak ke pondok pesantren dengan harapan agar anak benar-benar fokus dalam menuntut lmu, sedangkan kalau anak sekolah umum, kebanyakan sekarang hanya main hp terus.”⁸⁶

⁸³ Hasil wawancara dengan nforman bu Hayati, 5 Juni 2021

⁸⁴ Hasil wawancara dengan nforman bu Mega, 2 Juni 2021

⁸⁵ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Alpian, 5 Juni 2021

⁸⁶ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Andika, 4 Juni 2021

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh bu Sulaiti yang mengatakan:

“Saya memasukkan anak saya sekolah di pondok pesantren yaitu karena di pondok anak-anak punya jadwal yang teratur salah satunya seperti bangun sebelum subuh. Sedangkan kalau anak yang sekolah umum yang berangkat dari rumah pasti dia akan bangun semaunya.”⁸⁷

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan bu Yanti Komar yang menyatakan bahwa:

“Saya memasukkan anak sekolah di pondok pesantren supaya anak benar-benar fokus dalam belajar, disiplin yang ketat yaitu tidak diperbolehkan membawa HP.”⁸⁸

Selain melakukan wawancara kepada orang tua, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Barokah untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Barokah, cara mensosialisasikan atau mengenalkan Pondok Pesantren Al-Barokah kepada orang tua santri, keunggulan yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Barokah dalam pelaksanaan sistem pembelajaran.

Berikut hasil wawancara mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Barokah yang telah dilakukan kepada Bapak Eko Firnando sebagai berikut:

“Semenjak covid-19 sistem pembelajaran yang digunakan pada pondok pesantren Al-Barokah saat ini yaitu bentuk daring dan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan nforman bu Sulaiti, 4 Juni 2021

⁸⁸ Hasil wawancara dengan nforman bu Yanti Komar, 29 Mei 2021

luring. Jadi ada beberapa materi pembelajaran yang disampaikan lewat group whatapps. Jadi santri diberikan tugas melalui group WA, pada saat seminggu sekali mereka mengumpulkan tugas tersebut.⁸⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan

Bapak Haerudin yang menyatakan bahwa:

“Betul sekali, jadi semenjak adanya wabah covid-19, kami pihak sekolah melakukan sistem pembelajaran sesuai dengan instruksi pemerintah, namun untuk program tahfiz, anak-anak menyetorkan hapalannya secara bertahap.”⁹⁰

Dalam memberikan informasi atau mengenalkan tentang pondok pesantren kepada masyarakat luas, yaitu dengan bersosialisasi.

Hal ini berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Sosialisasi dilakukan waktu yang paling tepat yaitu bulan suci ramadhan, kami pihak pondok pesantren mengadakan safari ramadhan di daerah-daerah sekitar dan di masjid-masjid pada saat melaksanakan sholat taraweh.”⁹¹

Selain itu ditambahkan lagi oleh Bapak Haerudin yang menyatakan:

“Kami pihak sekolah juga melakukan sosialisasi melalui jaringan internet dengan menggunakan media sosial.”⁹²

Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Barokah dimana keunggulan inilah yang disampaikan oleh pihak sekolah dalam mensosialisasikan pondok pesantrennya.

“Keunggulan pondok pesantren Al-Barokah kami mengutamakan pendidikan akhlak, dimana santri-santri itu dibekali dengan pembelajaran agama yang lebih lengkap, kami

⁸⁹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Eko Firnando, 27 Mei 2021

⁹⁰ Hasil wawancara dengan informan Bapak Haerudin, 27 Mei 2021

⁹¹ Hasil wawancara dengan informan Bapak Eko Firnando, 27 Mei 2021

⁹² Hasil wawancara dengan informan Bapak Haerudin, 27 Mei 2021

juga memiliki program hafiz dan tahfiz. Jadi para santri disini dilatih untuk menghafal ayat al-Qur'an."⁹³

Selain keunggulan tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dipondok pesantren Al-Barokah, sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari pondok pesantren Al-Barokah ni yaitu dipimpin oleh pemimpin yang merupakan lulusan dari Mesir, yaitu Ustadz Tajuddin, beliau langsung yang membimbing. Selain tu guru-guru disini sudah tes dan sudah berkompeten.”⁹⁴

Untuk faktor penghambat disampaikan oleh Bapak Eko sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambat, disini yaitu dari segi sarana dan prasarana yang belum terlalu memadai karena sekolah ni masih baru dan juga berstatus swasta.”⁹⁵

Meskipun terdapat faktor penghambat, tetapi pondok pesantren Al-Barokah tetap ingin menunjukkan keunggulannya, berusaha terus menjalankan program yang ada dipondok pesantren dan terus berusaha bersosialisasi dalam mengenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pondok pesantren Al-Barokah ni.

C. Pembahasan

Berdasarkan data dan hasil wawancara tentang pentingnya pendidikan bagi anak, orang tua di Desa Talang Tinggi yang menyatakan bahwa pendidikan tu sangat penting, pendidikan merupakan proses tahapan awal untuk mencapai cita-cita, dan bekal masa depan bagi anaknya nanti. Orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anak

⁹³ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Eko Firnando, 27 Mei 2021

⁹⁴ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Haerudin, 27 Mei 2021

⁹⁵ Hasil wawancara dengan nforman Bapak Eko Firnando, 27 Mei 2021

dengan cara membimbing dan memberikan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan jati diri beragama serta meningkatkan kecakapan lainnya juga.

Dalam mewujudkan pentingnya pendidikan bagi anak dan bentuk-bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap pendidikan anaknya, berdasarkan hasil wawancara bahwa semua orang tua di Desa Talang Tinggi berusaha sebaik mungkin dan sebisa mungkin dalam membantu memenuhi kebutuhan untuk pendidikan anaknya. Orang tua berkontribusi sangat penting dalam dunia pendidikan seorang anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam memilih sarana pendidikan yang tepat untuk anaknya, maka orang tua sangat perlu memperhatikan pendidikan yang cocok dan pas sesuai dengan kemauan orang tua maupun anaknya. Orang tua percaya bahwa dengan menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren dalam menghindarkan dan menjauhkan anak mereka terhadap hal-hal negatif. Jenis pondok pesantren yang dipilih oleh orang tua yaitu pondok pesantren yang memiliki kualitas dan program yang mampu meningkatkan lmu agama anak. Salah satu pondok pesantren di desa Talang Tinggi yaitu pondok pesantren Al-Barokah.

Dari hasil wawancara orang tua di Desa Talang Tinggi menyebutkan bahwa pendidikan di pondok pesantren Al-Barokah banyak memiliki kelebihan, selain mengajarkan lmu umum tetapi di pondok pesantren juga mengutamakan lmu agama yang nantinya dapat mengajarkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran slam. selain tu di

pondok pesantren juga memiliki kelebihan yang tentunya nanti akan melatih anak untuk mandiri dan disiplin, karena dalam pondok pesantren anak dilatih untuk bangun tidur sebelum subuh, mencuci baju sendiri dan menjaga kebersihan secara bersama. Hal ini menjadi salah satu motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan bagi anaknya.

Motivasi lain orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yaitu disebabkan karena pekerjaan orang tua yang membuat mereka tidak dapat mengawasi anak-anaknya selama 24 jam, apalagi masyarakat di Desa Talang Tinggi ini mayoritas petani atau pekebun yang lebih banyak menghabiskan waktu mereka dalam berkebun, sehingga mereka memilih pondok pesantren sebagai tempat sarana pendidikan anaknya karena di pondok pesantren anak juga mendapatkan pengawasan oleh guru dan pembina yang ada di pondok pesantren.

Harapan orang tua menyekolahkan anaknya ke Pondok pesantren Al-Barokah agar anaknya bisa menghafal al-Qur'an dan memahami ilmu agama, karena di Pondok pesantren Al-Barokah memiliki program menghafal ayat suci al-Qur'an dan juga memiliki program tahfiz. Para orang tua berharap dan memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anaknya dalam menuntut ilmu, sebagai sarana pendidikan anak yang paling tepat dalam pembelajaran ilmu agama. Orang tua beranggapan bahwa anaknya yang sekolah di pondok pesantren bisa

membentuk karakter anak agar menjadi anak yang disiplin dalam hal apapun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan data mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Barokah yang telah peneliti lakukan selama masa penelitian, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil wawancara dengan orang tua di Desa Talang Tinggi menyebutkan bahwa motivasi mereka dalam menyekolahkan anak pondok pesantren karena pendidikan di pondok pesantren memiliki kelebihan, selain mengajarkan Ilmu umum tetapi di pondok pesantren juga mengutamakan Ilmu agama yang nantinya dapat mengajarkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu orang tua menambahkan bahwa di pondok pesantren juga memiliki kelebihan yang tentunya nanti akan melatih anak untuk mandiri dan disiplin, karena dalam pondok pesantren anak dilatih untuk bangun tidur sebelum subuh, mencuci baju sendiri dan menjaga kebersihan secara bersama.
2. Motivasi lain yang dinyatakan orang tua yaitu disebabkan karena pekerjaan orang tua yang membuat mereka tidak dapat mengawasi anak-anaknya selama 24 jam, apalagi masyarakat di Desa Talang Tinggi ini mayoritas petani atau pekebun yang lebih banyak menghabiskan waktu mereka dalam berkebun, sehingga mereka memilih pondok pesantren sebagai tempat sarana pendidikan anaknya

karena di pondok pesantren anak juga mendapatkan pengawasan oleh guru dan pembina yang ada di pondok pesantren.

3. Harapan orang tua menyekolahkan anaknya ke Pondok pesantren Al-Barokah agar anaknya menjadi hafiz al-Qur'an, karena di Pondok pesantren Al-Barokah memiliki program menghafal ayat suci al-Qur'an dan juga memiliki program tahfiz. Para orang tua berharap dan memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anaknya dalam menuntut ilmu, sebagai sarana pendidikan anak yang paling tepat dalam pembelajaran ilmu agama. Orang tua beranggapan bahwa anaknya yang sekolah di pondok pesantren bisa membentuk karakter anak agar menjadi anak yang disiplin dalam hal apapun.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang kajian ilmu pendidikan islam khususnya tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anaknya. Terdapat beberapa saran dari peneliti antara lain:

1. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam pentingnya mengawasi, membimbing dan membantu perkembangan anak terutama dalam hal menentukan pendidikan yang tepat untuk anaknya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan dalam menulis penelitian.

3. Bagi mahasiswa umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A.(Awaluddin Faj1).Vol. 6, No. 2, Desember 2011
- Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A.(Awaluddin Faj1).Vol. 6, No. 2, Desember 2011 Johnson, Richard A. et al, *The Theory and Management of systems*, mc Graw Hill Kogakhusa. Ltd, Tokyo. P 15
- Religiusitas, Spritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam (Fridayanti) Psymphatic, *Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2015, Vol. 2, No. 2, Hal: 199 – 208
- Al-Munzir Vol. 7, No. 2, November 2014 Religiusitas Islam dan Kebahagiaan.
- Millph Vol.IJl, No. 2, Januari 2004 Berakhirnya M itos Dikotomi Santri – Abang
- Mochammad Ighfir Ubaidillah,*Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Melalui Pembiasaan Morning Activity*. di akses melalui <http://eprints.umsida.ac.id/1281/1/1.pdf>. 30 Maret 2021
- Al-Munzir Vol. 7, No. 2, November 2014 Religiusitas Islam dan Kebahagiaan.
- Religiusitas, Spritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam
- Fridayanti) Psymphatic, *Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni 2015, Vol. 2, No. 2, Hal: 199 – 208
- Zainal Arifin Vol.06, No.01. April 2014.Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri
- Muhammad Hanafi,Universitas Terbuka.Edisi2.*Manajemen*. [Kota Bengkulu:EKMA4116/MODUL1],.hlm.1.3
- Muhammad Hanafi,Universitas Terbuka.Edisi2.*Manajemen*. [Kota Bengkulu:EKMA4116/MODUL1],.hlm.1.4
- Al-Mu'ajim.Al-Wajiiz,*Majma'ul-Lughoh al-Arabbiiyah*,hurufNuun.
- James A.F. Atoner,R.Edward Freeman,Daniel R.Gilbert,JR,*Managemnt,Sixth Edition*, [New Jersey: Prentice Hall,1995],hlm.7.

- Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, [Kediri:Mnhalun Nasiin Press,2002],Cet.III.,hlm.26
- Robert Kritiner,*Managemnt,4 Edition*,[Boston: Hougten Mifflin Company,1989],hlm.9
- Amirullah,S.E.,M.M,*Pengantar Manajemen*.[Jakarta : Mitra Wacana Media,2015],hlm.5.
- Ahmad Fadli HS,Op.cit,hlm.7
- Mifthah Toha. *Perilaku Organisasi :Konsep Dasar aplikasinya*, [Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002]. Cet.XII.,hlm.228
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, [Jakarta: PT Gema Insani Press,2002],hlm.106
- M.Munir,S.Ag.,M.A/Wahyu Ilaihi,S.Ag.,M.A.*MANAJEMEN DAKWAH*.[Jakarta:Kharisma Putra Utama,2012]., Cet.III.,hlm.3.
- M.Munir,S.Ag.,M.A/Wahyu Ilaihi,S.Ag.,M.A.*MANAJEMEN DAKWAH*.[Jakarta:Kharisma Putra Utama,2012]., Cet.III.,hlm.4.
- Amirullah,S.E.,M.M,*Pengantar Manajemen*.[Jakarta : Mitra Wacana Media,2015],hlm.8.
- Amirullah,S.E.,M.M,*Pengantar Manajemen*.[Jakarta : Mitra Wacana Media,2015],hlm.9
- Jabnour. Naceur, *Islam and Manajemen*, Riyadh: International Islamic Publishing House, 2005, hlm.39 : pada Thesis S2, Erike Anggraini, “Hubungan Religiusitas Terhadap etos Kerja dan Produktifitas Karyawan
- Nashori Fuad, *Agenda Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002, hlm.68 : pada Thesis S2, Erike Anggraini, “Hubungan Religiusitas Terhadap Etos Kerja dan roduktifitas Karyawan"
- Thahir Andi, *Hubungan Religiusitas dan Suasana Rumah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Akhir*, Tesis S2, Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2004, hlm.9
- R. Diana, *Hubungan Antara Religiusitas dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah Umum*, Jurnal Psikologi. No.7.thn.III, Yogyakarta, 1999, hlm.10

A. Qodri Azizy, *Pendidikan (agama) untuk membangun etika sosial: mendidik anak sukses masa depan: pandai dan bermanfaat*, (Semarang: Aneka ilmu, 2002), hlm.8-14

Muhaimin, *paradigma pendidikan islam*, hlm.288

Dr.H.Aasmaun Sahlan, M.Ag. *mewujudkan budaya Religius di sekolah, upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*. [UIN-Maliki Press: 2009], hlm.66-68.

Ary Ginanjar Agustin, *rahasia sukses membangkitkan ESQ Power: sebuah inner journey melalui ihsan*. [Jakarta: ARGA, 2003], hlm.249

Zamakhsari Dhofier, *Tradisi pesantren; Studi tentang Pandangan Kyai*, [Jakarta: LP3ES, 1982,],. Hlm. 18

Dhofier, *Tradisi*,. hlm.18

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Departemen Agama RI Kerja sama Institute Of The Study Religion and Democracy (IRD) *Jurnal Pondok Pesantren. Mihrab* ., Vol.II.No.4. Desember 2008. Hlm.6

Martin Van Buinessen, “pesantren dan tradisi kitab kuning Pemelihara dan Kesenambungan Tradisi Pesantren” *Ulumul Qur’an*, Vol.III.No.4. Tahun 1992, LSAF., ICM, Jakarta, 1992., hlm. 75.

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Departemen Agama RI Kerja sama Institute Of The Study Religion and Democracy (IRD) *Jurnal Pondok Pesantren. Mihrab* ., Vol.II.No.4. Desember 2008. Hlm.26

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Departemen Agama RI Kerja sama Institute Of The Study Religion and Democracy (IRD) *Jurnal Pondok Pesantren. Mihrab* ., Vol.II.No.4. Desember 2008. Hlm.30

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2017), Cet. 26, hal .15

Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah - Jakarta *Jurnal Tentang Sistem Informasi*. Vol.07.No.02. Oktober. 2014. [Dikutip pada tanggal; 2. agustus. 2021]

(Hasan, 2002: 58)/http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf.
dikutip.tanggal.02.Agustus.2021

INSTRUMEN WAWANCARA

MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DI DESA TALANG TINGGI KECAMATAN MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG

Nama Orang Tua :

Orang Tua dari :

Petunjuk Langkah Wawancara

- a. Mengucapkan salam
- b. Meminta izin bersedia atau tidak untuk menjadi informan
- c. Jika bersedia, menanyakan nama informan
- d. Melakukan wawancara dan dokumentasi

Orang Tua

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu?
2. Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pendidikan bagi anak?
3. Bagaimana bentuk-bentuk perhatian yang diberikan Bapak/Ibu sebagai orang tua terhadap pendidikan anak?
4. Menurut Bapak/Ibu pentingkah pendidikan di pondok pesantren bagi anak?
5. Jenis pondok pesantren seperti apa yang Bapak/Ibu pilih untuk menyekolahkan anak?
6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Talang Tinggi?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendapatkan informasi tentang Pondok Pesantren Al-Barokah?
8. Apa yang memotivasi Bapak/Ibu untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Al-Barokah?

9. Menurut Bapak/Ibu apakah pendidikan di Pondok Pesantren Al-Barokah dapat mengubah pola pikir anak?
10. Apa harapan Bapak/Ibu apabila menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Barokah?

INSTRUMEN WAWANCARA

MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DI DESA TALANG TINGGI KECAMATAN MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG

Nama Guru :

Petunjuk Langkah Wawancara

- a. Mengucapkan salam
 - b. Meminta izin bersedia atau tidak untuk menjadi informan
 - c. Jika bersedia, menanyakan nama informan
 - d. Melakukan wawancara dan dokumentasi
-

Guru

1. Sudah berapa lama anda mengajar di Pondok Pesantren Al-Barokah?
2. Bagaimana sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Barokah?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mensosialisasikan atau mengenalkan Pondok Pesantren Al-Barokah kepada orang tua santri?
4. Apa saja keunggulan yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah?
5. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Barokah dalam pelaksanaan sistem pembelajaran?

KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Aspek yang diteliti	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	No Soal
Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang	Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren Al-Barokah		Kebutuhan akan rasa aman dan bebas dari rasa takut dan kecemasan	1. Bagaimana bentuk-bentuk perhatian yang diberikan Bapak/Ibu sebagai orang tua terhadap pendidikan anak?	3
				2. Menurut Bapak/Ibu pentingkah pendidikan di pondok pesantren bagi anak?	4
		Hierarki Teori Kebutuhan	Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan kepribadian	1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Talang Tinggi?	6
				2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendapatkan informasi tentang Pondok Pesantren Al-Barokah?	7
			3. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mensosialisasikan atau mengenalkan Pondok Pesantren Al-Barokah kepada orang tua santri?	3	
		Teori Clyton Alderfer (Teori “ERG”)	Kebutuhan akan eksistensi dan kebutuhan akan pertumbuhan	1. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu?	1
2. Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah pendidikan bagi anak?	2				

				3. Sudah berapa lama anda mengajar di Pondok Pesantren Al-Barokah?	1
		Teori Penetapan tujuan (<i>Goal Setting theory</i>)	Tujuan untuk menunjang strategi dan rencana	1. Bagaimana sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Barokah? 2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Barokah dalam pelaksanaan sistem pembelajaran? 3. Apa saja keunggulan yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah?	2 5 4
		Teori Victor H.Vroom (Teori Harapan)	Suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya	1. Apa yang memotivasi Bapak/Ibu untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Al-Barokah? 2. Apa harapan Bapak/Ibu apabila menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Barokah? 3. Jenis pondok pesantren seperti apa yang Bapak/Ibu pilih untuk menyekolahkan anak?	8 10 5

		Teori Penguatan dan Modifikasi Perilaku	Konsekuensi yang menguntungkan dirinya dan mengelakkan perilaku yang mengakibatkan timbulnya konsekuensi yang merugikan.	1. Menurut Bapak/Ibu apakah pendidikan di Pondok Pesantren Al-Barokah dapat mengubah pola pikir anak?	9
--	--	---	--	---	---

Variabel	Aspek yang diteliti	Indikator	Sub Indikator	Jumlah pertanyaan	No Soal		
Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang	Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Pondok Pesantren Al-Barokah	Orang Tua	Latar Belakang Pendidikan	1	1		
			Pentingnya pendidikan	2	2, 3		
			Pendidikan di Pondok Pesantren	2	4, 5		
			Motivasi dan Harapan Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren	2	8, 10		
		Orang Tua dan Guru	Infomasi tentang Pondok Pesantren Al-Barokah	3	6, 7	3	
				Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Barokah	3	9	2, 5
				Lama Mengajar di Pondok Pesantren Al-Barokah	1	1	
				Keunggulan Pondok Pesantren Al-Barokah	1	4	